

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdiri

Pada tahun 1995 (sebelum masa krisis) terbentuklah sebuah kelompok usaha yang beranggotakan 58 penjual dan pengrajin tahu tempe. Kelompok ini didirikan oleh 8 orang dan diberi nama **“Kelompok Usaha Harapan”**. Tujuan didirikannya kelompok usaha ini adalah tidak lain untuk membantu dan mengupayakan para pengrajin tahu tempe mendapatkan subsidi kedelai yang diberikan oleh pemerintah.⁹⁰ Karena pasalnya sebelum didirikan kelompok usaha harapan ini, mereka para pengrajin tahu tempe tidak mendapatkan subsidi kedelai. Selain itu tujuan didirikannya kelompok usaha ini adalah membantu para pengrajin tahu tempe untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka.

Kelompok Usaha Harapan yang didirikan oleh 8 orang ini semakin lama semakin berkembang dan hingga akhirnya pada tahun 1997-1998 (masa krisis) subsidi kedelai tersebut dicabut oleh pemerintah. Namun bersamaan dengan dicabutnya subsidi kedelai, pemerintah mengeluarkan suatu program baru yakni P3T (Program

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Danuri (*Manager BMT As- Salam*), Tanggal 15 Oktober 2015, jam 10.00, DI Kantor BMT As- Salam Kras Kediri

Penanggulangan Pengangguran Terampil) yang ditangani langsung oleh LSM PINBUK. Kemudian 8 orang pendiri dan pengelola kelompok usaha harapan memiliki ide dan inisiatif baru yakni dengan memanfaatkan program P3T (Program Penanggulangan Pengangguran Terampil) dari pemerintah.⁹¹ Dan dari program tersebut terdapat suatu persyaratan yang harus dipenuhi yakni setiap peserta harus mendirikan sebuah lembaga ekonomi produktif.

Pihak LSM PINBUK memberikan saran kepada pesertanya untuk mendirikan BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) yakni suatu lembaga keuangan non bank yang berbasis syari'ah. Maka dari itu, pada tahun 1998 berjumlah 9 orang mengikuti pelatihan untuk membuka BMT yang diadakan oleh LSM PINBUK. Dan tepat pada tanggal 24 Desember 1998 berdirilah sebuah BMT yang terletak di Kras- Kediri yang diberi nama **BMT As- Salam**.

2. Profil

Dengan telah berkembangnya pola pikir dan kesadaran masyarakat muslim tentang lembaga keuangan syariah maka BMT Kras Kediri lambat laun mendapat tempat di hati masyarakat muslim. Dalam kegiatannya BMT dibagi menjadi dua bagian yaitu :

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Samsul Fais (bagian pembukuan BMT As- Salam), Tanggal 15 oktober 2015, Jam 10.00, di kantor BMT As- Salam Kras Kediri

a. Divisi Baitul Maal

Baitul Maal adalah suatu lembaga yang bersifat sosial, dimana bentuk kegiatannya berupa menerima, mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq, dan sodaqoh sesuai dengan aturan yang berlaku. Pengumpulan dana zakat diperoleh dari orang-orang yang belum memenuhi kewajiban zakat. Bagi kaum muslim yang telah berkewajiban zakat dihimbau untuk amal kebajikan berupa infaq dan sodaqoh. Bagi lembaga Pemerintah diharapkan dapatnya berpartisipasi aktif baik berbentuk kebijakan, pembinaan, pengawasan, maupun berupa kucuran dana. Sedangkan bagi lembaga Non Pemerintah diharapkan bantuan dana atau kerja sama dalam mengelola ZIS. Sepeti Rumah Zakat, Badan Amil Zakat, dan sebagainya.

b. Devisi Baitut Tamwil

Baitut Tamwil merupakan suatu lembaga yang bersifat bisnis, dalam melaksanakan kegiatannya dikonsentrasikan kepada usaha untuk membantu pengusaha kecil dan kecil bawah dengan cara menyediakan dana pembiayaan berupa modal kerja dan pendampingan, agar usahanya dapat berkembang.

Guna mendukung kegiatan itu BMT Kras memperoleh dana dari para anggota dan calon anggota yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan sukarela. Dari dana-dana yang terhimpun itulah yang nantinya digunakan untuk membiayai mereka yang

sangat membutuhkan bantuan modal. Sebagai imbalan bagi para penyimpan, mereka mendapatkan bagi hasil dari para pengguna dana sesuai dengan porsi dan mekanisme yang telah diatur dan disepakati bersama. Untuk memperkuat modal dan memperluas jaringan serta perbaikan kinerja pengelolaan, maka BMT As-Salam Kras juga bekerja sama dengan BMT- BMT yang tergabung dalam asosiasi BMT dan pihak-pihak lain yang memungkinkan. BMT As-Salam Kras Kediri juga memiliki visi misi tertentu yang menjadi landasan kinerja operasional mereka, yakni sebagai berikut :

Visi :

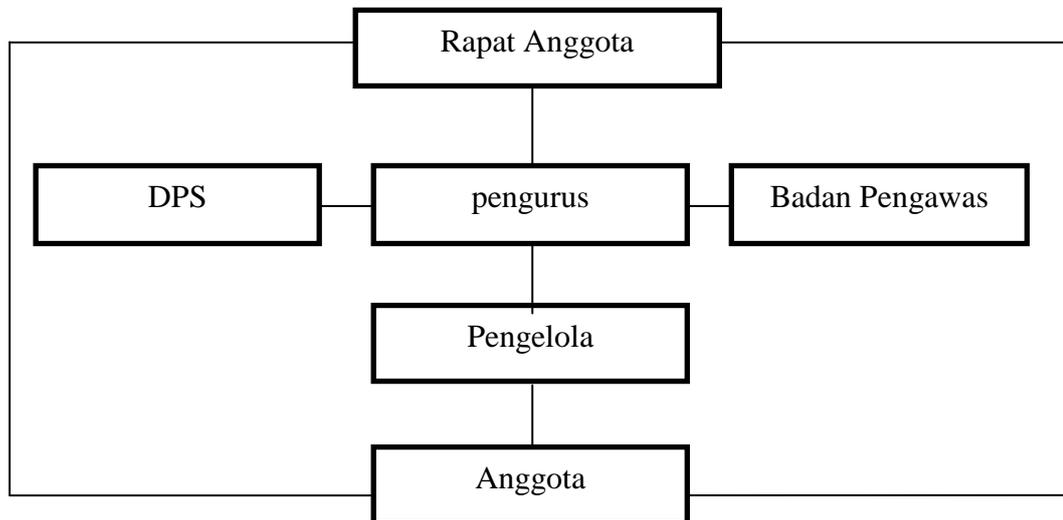
“Meningkatkan kualitas ibadah setiap anggota sehingga bisa berperan sebagai khalifah Allah dimuka bumi”.

Misi :

- 1) Menerapkan prinsip- prinsip syari'ah dalam kegiatan ekonomi
- 2) Memperdayakan usaha kecil menengah (UKM)
- 3) Membina kepedulian *Aghniya'* kepada para *Dhu'afa*.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BMT As- Salam



Sumber: Data Intern BMT As- Salam Kras Kediri

PENGURUS

Ketua : Drs. Imam Sjadeli

Wakil Ketua : Drs. Maskur

Sekretaris : Endro Basuki H, S.Sos

Bendahara I : Sunarti, S.Pd

Bendahara II : Endang Suprihatin

DPS : 1. H. Djuwahir, S.Ag

2. Achmad Roji, BA.

BP : 1. Agus Salim, S.Ag

2. Setiarsa, S.H

3. Maswan, S.Pd

PENGELOLA

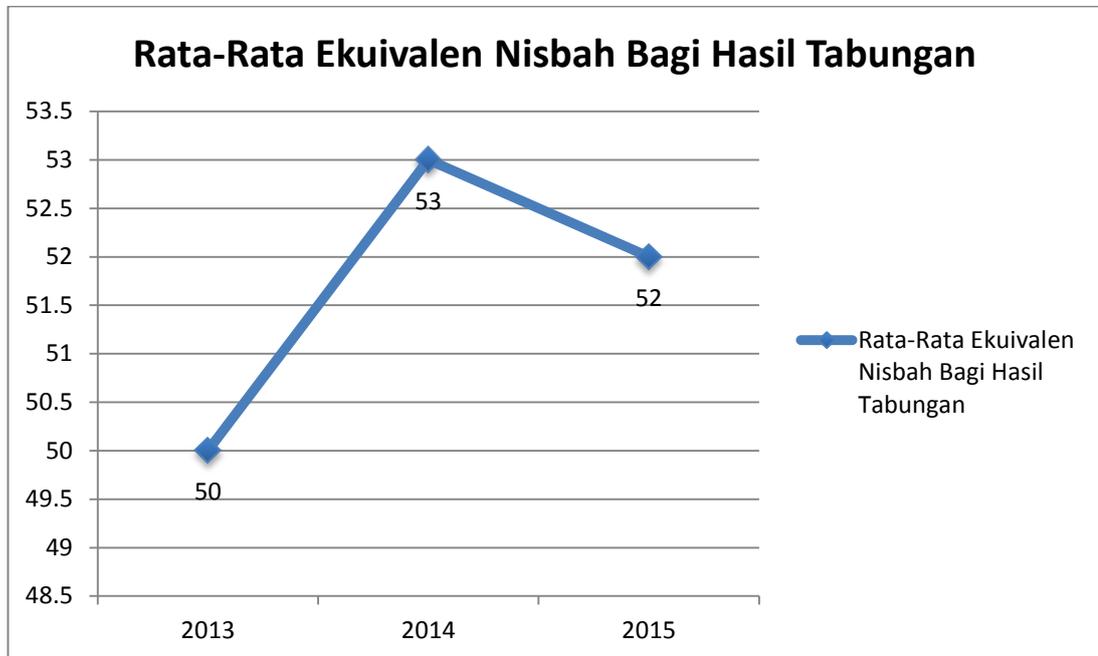
Manager	: Danuri
Pembiayaan	: Moh. Muhsin, S.Ag
Pembukuan	: 1. Samsul Fais, S.Pd 2. Novi Kartikasari, S.E
Lapangan	: 1. Zainal Arifin, S.Pd 2. Mohamad Toyib, S.Ag
Kasir/teller	: 1. Siti Kayati, S.Ag 2. Nikmah Nurohmiana, S.Ag 3. Lutfi
IT	: 1. M. Hatta Ubaid, S.T 2. Abismal Hasan, S.Kom
Customer Service (CS)	: 1. Mohamad Asrul Rifai, S.Ag 2. Padhito Prabu Basumurti, S.Pd

B. Deskripsi Data

1. Ekuivalen Nisbah Bagi Hasil Tabungan

Dari analisa data- data yang diperoleh, diketahui rata-rata ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan yang diterima nasabah pada BMT As- Salam Kras Kediri setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal tersebut terlihat dalam kurva berikut ini:

Gambar 4.2
Kurva Rata-Rata Ekuivalen Nisbah Bagi Hasil Tabungan (Dalam %)



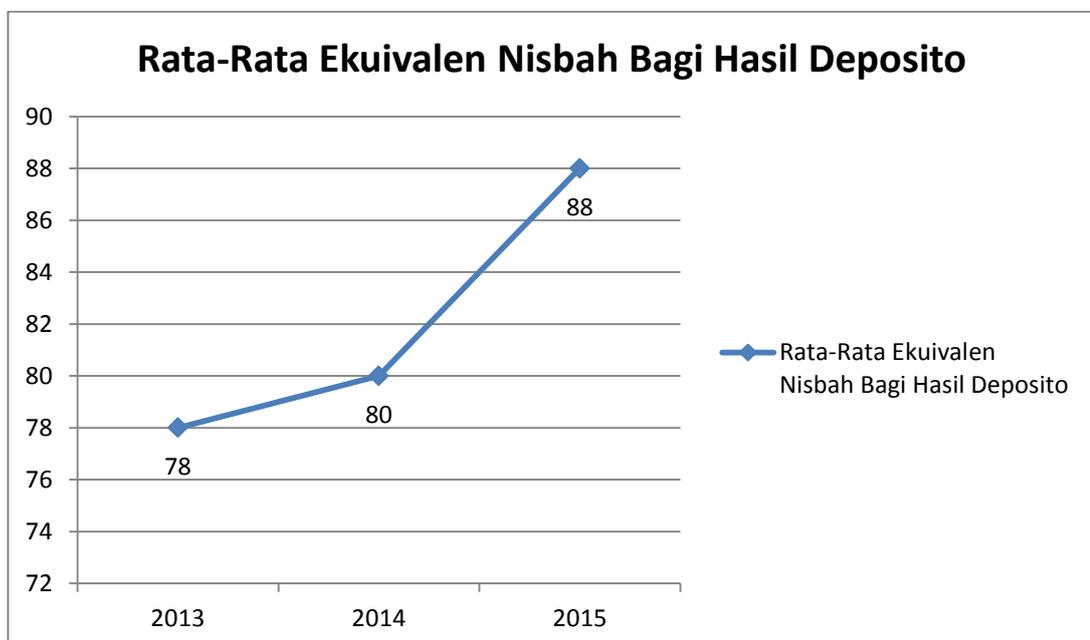
Sumber: diolah dari data penelitian

Dari kurva di atas, terlihat bahwa rata-rata ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan pada tahun 2013 sebesar 50% atau 0,5, pada tahun 2014 sebesar 53% atau 0,53, dan tahun 2015 sebesar 52% atau 0,52. Artinya selama 3 tahun terakhir ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan yang diterapkan pada BMT As- Salam Kras Kediri mengalami fluktuasi. Terlihat dari tahun 2014 yang mengalami kenaikan sebesar 3% atau 0,03 dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1% atau 0,01 dari tahun 2014.

2. Ekuivalen Nisbah Bagi Hasil Deposito

Dari analisa data-data yang diperoleh, diketahui bahwa rata-rata ekuivalen nisbah bagi hasil deposito yang diterima oleh nasabah pada BMT As- Salam Kras Kediri setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dalam kurva berikut ini:

Gambar 4.3
Kurva Rata-Rata Ekuivalen Nisbah Bagi Hasil Deposito (Dalam %)



Sumber: diolah dari data penelitian

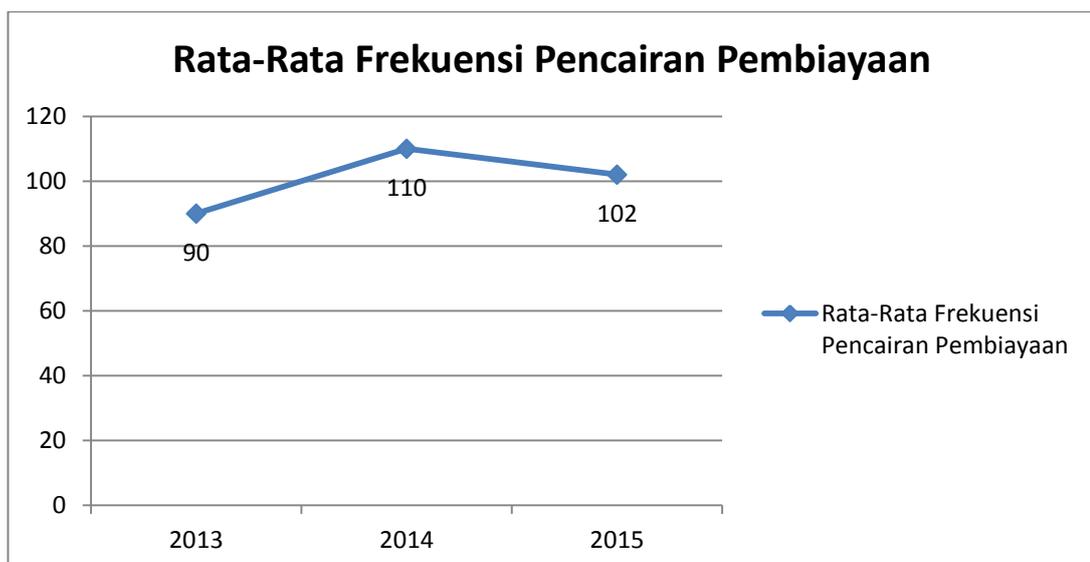
Dari kurva di atas, terlihat bahwa rata-rata ekuivalen nisbah bagi hasil deposito pada tahun 2013 sebesar 78% atau 0,78, pada tahun 2014 sebesar 80% atau 0,8, dan pada tahun 2015 sebesar 88% atau 0,88. Artinya selama 3 tahun terakhir ekuivalen nisbah bagi hasil deposito yang diterapkan pada BMT As- Salam Kras Kediri terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Terlihat dari tahun 2014 yang

mengalami kenaikan sebesar 2% atau 0,02 dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 8% atau 0,08 dari tahun 2014.

3. Frekuensi Pencairan Pembiayaan *Murabahah*

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa rata-rata frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* pada BMT As- Salam Kras Kediri setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal tersebut terlihat dalam kurva berikut ini:

Grafik 4.4
Kurva Frekuensi Pencairan Pembiayaan *Murabahah* (X)



Sumber: diolah dari data penelitian

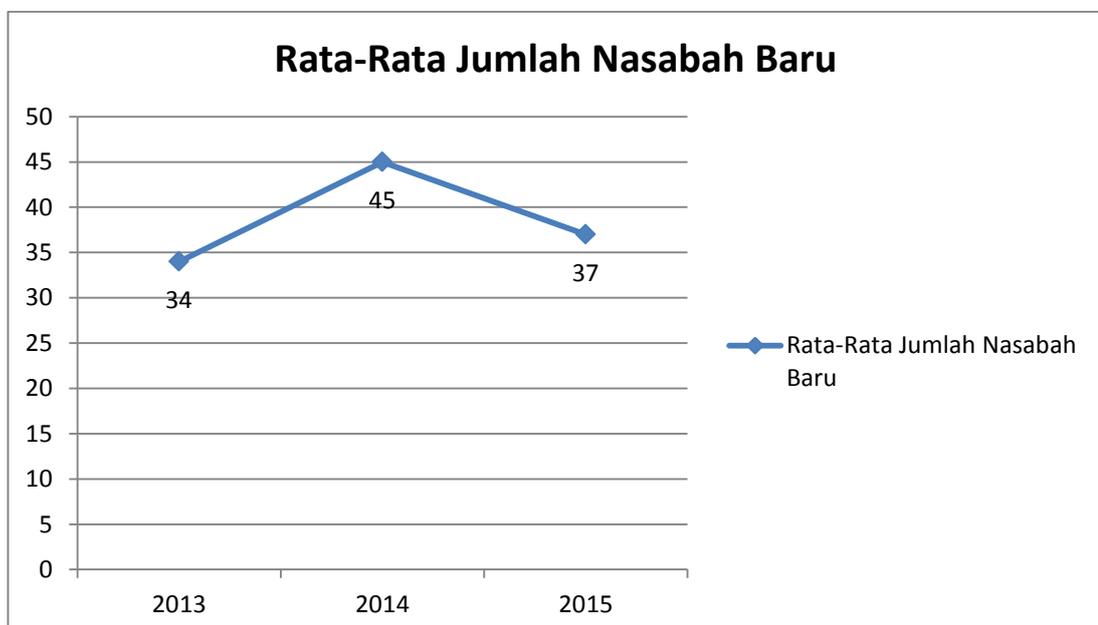
Dari kurva di atas, terlihat bahwa rata-rata frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* pada tahun 2013 sebesar 90 kali pencairan per bulan, pada tahun 2014 sebesar 110 kali pencairan per bulan, dan tahun 2015 sebesar 102 kali pencairan pembiayaan. Artinya selama 3 tahun

terakhir rata-rata frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* pada BMT As- Salam Kras Kediri mengalami flukstuasi. Terlihat dari tahun 2014 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 20 kali pencairan. Dan pada tahun 2015 yang mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 8 kali pencairan.

4. Jumlah Nasabah Baru

Dari analisa data-data yang diperoleh, diketahui bahwa rata-rata jumlah nasabah baru pada BMT As- Salam Kras Kediri setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal tersebut terlihat dalam kurva berikut ini:

Gambar 4.5
Kurva Jumlah Nasabah Baru (Orang)



Sumber: diolah dari data penelitian

Dari kurva di atas, terlihat bahwa rata-rata jumlah nasabah baru pada tahun 2013 sebesar 34 nasabah, pada tahun 2014 sebesar 45 nasabah, dan pada tahun 2015 sebesar 37 nasabah. Artinya selama 3 tahun terakhir rata-rata jumlah nasabah baru pada BMT As- Salam Kras Kediri mengalami fluktuasi. Terlihat dari tahun 2014 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 11 nasabah. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu sebesar 8 nasabah.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*. Berikut ini adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*:

Gambar 4.6
One-Sample Kolmogorow-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan	ekuivalen nisbah bagi hasil deposito	frekuensi pencairan pembiayaan	jumlah nasabah baru
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	.5153	.8103	8.3333	8.3333
	Std. Deviation	.06318	.14461	.69722	.84444
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.197	.159	.106
	Positive	.069	.197	.159	.106
	Negative	-.085	-.112	-.100	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.512	1.184	.953	.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.956	.121	.323	.809

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data spss diolah

Dari tabel *One-Sample Kolmogorow-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, nisbah bagi hasil deposito, frekuensi pencairan pembiayaan, dan jumlah nasabah baru secara berturut-turut sebesar 0,956; 0,121; 0,323; 0,809, yang kesemuanya lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dilakukan dengan melihat apakah nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak

lebih besar dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas.

Berikut adalah hasil pengujian dengan uji multikolinieritas.

Gambar 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.088	1.241		-.877	.387		
ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan	.548	1.365	.041	.401	.691	.904	1.106
ekuivalen nisbah bagi hasil deposito	.811	.603	.139	1.345	.188	.886	1.129
frekuensi pencairan pembiayaan	1.018	.120	.840	8.463	.000	.957	1.045

a. Dependent Variable: jumlah nasabah baru

Sumber: Data spss diolah

Berdasarkan Gambar 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF sebagai berikut:

- Ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan (X_1) = 1,106
- Ekuivalen nisbah bagi hasil deposito (X_2) = 1,129
- Tingkat frekuensi pencairan pembiayaan (X_3) = 1,045

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

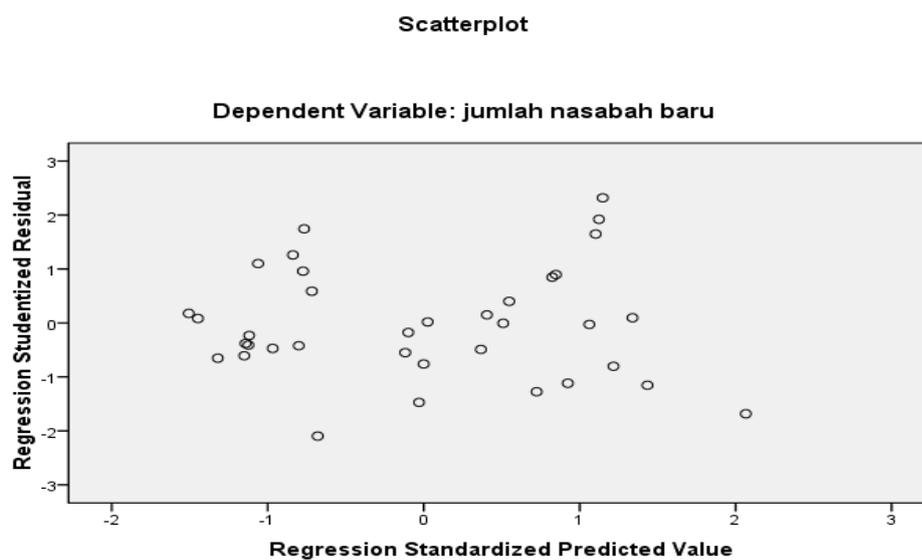
b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut.⁹² Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

- 1) Penyebaran titik- titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik data tidak mengumpul hanya diatas/ dibawah saja.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data spss diolah

⁹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*.....hal.79

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dikarenakan titik- titik data tidak berpola dan menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilakukan dengan uji yang lebih spesifik, yaitu menggunakan tabel *Durbin-Watson* dengan melihat d_L dan d_U . Ketentuan-ketentuan yang dipakai dalam uji *Durbin-Watson* ini sebagai berikut:⁹³

- 1) Apabila $d < d_L$, maka ada korelasi yang positif
- 2) Apabila $d_L \leq d \leq d_U$, maka tiak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
- 3) Apabila $d_U \leq d \leq 4 - d_U$, maka tidak ada korelasi positif
- 4) Apabila $4 - d_U \leq d \leq 3 - d_L$, maka tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
- 5) Apabila $d > 4 - d_L$, maka ada korelasi negatif

Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

⁹³ Nachrowi Djalal Nachrowi, *Penggunaan Teknik Ekonometri*,....hal. 139

Gambar 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.698	.670	.48525	1.817

a. Predictors: (Constant), frekuensi pencairan pembiayaan, ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, ekuivalen nisbah bagi hasil deposito

b. Dependent Variable: jumlah nasabah baru

Sumber: Data spss diolah

Berdasarkan gambar 4.9 di atas, nilai *Durbin-Watson* pada *model summary* adalah sebesar 1,817. Dan dari tabel Durbin-Watson diketahui nilai d_U sebesar 1,65 dan d_L sebesar 1,29. Jadi karena $1,65 \leq 1,817 \leq 2,35$ maka dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi pada data tersebut.

3. Uji Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel independen ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, nisbah bagi hasil deposito, dan frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* terhadap variabel dependen jumlah nasabah baru. Dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Gambar 4.10 *Coefficients^a*
Hail Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.088	1.241		-.877	.387		
ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan	.548	1.365	.041	.401	.691	.904	1.106
ekuivalen nisbah bagi hasil deposito	.811	.603	.139	1.345	.188	.886	1.129
frekuensi pencairan pembiayaan	1.018	.120	.840	8.463	.000	.957	1.045

a. Dependent Variable: jumlah nasabah baru
Sumber: Data spss diolah

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam gambar diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,088 + 0,548X_1 + 0,811X_2 + 1,018X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -1,088 menunjukkan nilai jumlah nasabah baru apabila ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, nisbah bagi hasil deposito, dan tingkat frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah*

dalam keadaan konstan (tetap), maka jumlah nasabah baru menurun sebesar 1,088 satuan.

- b. Koefisien $b_1 = 0,548$ menunjukkan peningkatan 1 skor ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan akan meningkatkan jumlah nasabah baru sebesar 0,548 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan dengan jumlah nasabah baru. Semakin baik atau semakin naik ekuivalen nisbah bagi hasil tabungannya maka semakin naik pula jumlah nasabah barunya.
- c. Koefisien $b_2 = 0,811$ menunjukkan peningkatan 1 skor ekuivalen nisbah bagi hasil deposito akan meningkatkan jumlah nasabah baru sebesar 0,811 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara ekuivalen nisbah bagi hasil deposito dengan jumlah nasabah baru. Semakin baik atau naik ekuivalen nisbah bagi hasil depositonya maka semakin naik pula jumlah nasabah barunya.
- d. Koefisien $b_3 = 1,018$ menunjukkan peningkatan 1 skor tingkat frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* akan meningkatkan jumlah nasabah baru sebesar 1,018 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara tingkat frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* dengan jumlah nasabah baru. Semakin baik atau naik tingkat frekuensi pencairan pembiayaan maka semakin naik pula jumlah nasabah barunya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (T-test)

Uji T test digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil statistik pada gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah baru. Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada gambar 4.10 diatas diketahui bahwa koefisien β ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan bernilai positif sebesar 0,548 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,401 < 1,694$ artinya ekuivalen nisbah bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah baru. Namun jika dilihat dari tingkat signifikansi pada α 5% maka nilai signifikansi sebesar $0,691 > 0,05$. Hal ini berarti ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik pada α 5% maupun dari t_{hitung} dan t_{tabel} . Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak.
- 2) Hipotesisi kedua pada penelitian ini adalah ekuivalen nisbah bagi hasil deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah nasabah baru. Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada gambar 4.10 diatas diketahui bahwa koefisien β

ekuivalen nisbah bagi hasil deposito bernilai positif sebesar 0,811 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,345 < 1,694$ artinya ekuivalen nisbah bagi hasil deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah baru. Namun jika dilihat dari tingkat signifikansi pada α 5% maka nilai signifikansi sebesar $0,188 > 0,05$. Hal ini berarti ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik pada α 5% maupun dari t_{hitung} dan t_{tabel} . Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak.

- 3) Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah tingkat frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nasabah baru. Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada gambar 4.10 di atas diketahui bahwa koefisien β tingkat frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* bernilai positif sebesar 1,018 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $8,463 > 1,694$ artinya frekuensi pencairan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah baru. Dan jika dilihat dari tingkat signifikansi pada α 5% maka nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada α 5% maupun dari t_{hitung} dan t_{tabel} . Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima.

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama- sama, yang dalam hal ini adalah pengaruh ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, nisbah bagi hasil deposito, dan frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* terhadap jumlah nasabah baru. Berikut adalah hasil uji F:

Gambar 4.11
Uji F Statistik

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.423	3	5.808	24.664	.000 ^a
	Residual	7.535	32	.235		
	Total	24.958	35			

a. Predictors: (Constant), frekuensi pencairan pembiayaan, ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, ekuivalen nisbah bagi hasil deposito

b. Dependent Variable: jumlah nasabah baru

Sumber: Data spss diolah

Dari gambar 4.11 diatas diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $24,664 > 2,90$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, nisbah bagi hasil deposito, dan frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* terhadap jumlah nasabah baru pada BMT As- Salam Kras Kediri.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Gambar 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.698	.670	.48525	1.817

a. Predictors: (Constant), frekuensi pencairan pembiayaan, ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, ekuivalen nisbah bagi hasil deposito

b. Dependent Variable: jumlah nasabah baru

Sumber: Data spss diolah

Berdasarkan gambar 4.8 Diatas dapat diketahui bahwa R square atau koefisien determinasi sebesar 0,698 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,670 atau 67% artinya jumlah nasabah baru dapat dijelaskan oleh ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, nisbah bagi hasil deposito, dan frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* sebesar 67%. Sedangkan sisanya 33% dapat dijelaskan oleh faktor- faktor lainnya seperti faktor pelayanan, promosi, lokasi, keyakinan/ agama, dan lain sebagainya.